

Pengaruh Struktur Organisasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (Survei pada BUMN Sektor Transportasi dan Pergudangan)

Ali Mutaufiq

STIE Bisnis Internasional Indonesia, Bekasi, Indonesia

Email: alimutaufiq@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini meneliti pengaruh struktur organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen. Data diperoleh melalui survei dengan kuesioner. Kuesioner ditujukan kepada manajer fungsional di 24 Badan Usaha Milik Negara Indonesia di sektor Transportasi dan pergudangan. 33 kuesioner dari total 67 kuesioner (49,25%) dikembalikan dan dilengkapi. Smart-PLS digunakan untuk pemrosesan data. Seperti yang diharapkan, struktur organisasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen. Hasil ini mengkonfirmasi penelitian sebelumnya tentang pengaruh struktur organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen.

Kata Kunci : Struktur organisasi, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, BUMN, Sektor Transportasi dan Pergudangan.

PENDAHULUAN

Di era informasi ini, informasi telah menjadi asset yang sangat berharga bagi perusahaan (Azhar Susanto, 2013: 37). Ketersediaan informasi yang akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh manajemen untuk membuat berbagai keputusan bisnis secara akurat dan tepat waktu pula, yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Karena pentingnya informasi bagi perusahaan, maka banyak perusahaan yang melakukan investasi dalam jumlah besar pada sistem informasi. Hal ini karena informasi dihasilkan oleh sistem informasi (Boczko, 2007: 56). Karena itu, tidaklah mengherankan jika keberadaan sistem informasi sudah merupakan sesuatu yang integral pada perusahaan-perusahaan modern (Bocij, *et al.*, 2015: xv).

Ada berbagai jenis sistem informasi yang ditemukan di perusahaan (Bodnar & Hopwood, 2014: 3). Salah satunya adalah sistem informasi akuntansi manajemen (Hansen & Mowen, 2007: 4). Sistem informasi akuntansi manajemen berperan untuk menghasilkan informasi akuntansi manajemen (Heidmann, 2008: 44). Manajemen menggunakan informasi akuntansi manajemen untuk membuat berbagai keputusan bisnis guna mewujudkan tujuan-tujuan perusahaan secara efektif dan efisien (Horngren, *et al.*, 2015: 4).

Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen memiliki peran strategis dalam perusahaan. Meskipun sistem informasi akuntansi manajemen memiliki peran strategis dan perusahaan telah melakukan investasi dalam jumlah yang besar pada sistem tersebut, namun pada kenyataannya masih banyak ditemukan fenomena (masalah) yang terkait dengan kualitas sistem informasi akuntansi manajemen di berbagai perusahaan khususnya pada BUMN yang bergerak disektor transportasi dan pergudangan.

Masalah (fenomena) yang terkait dengan kualitas sistem informasi akuntansi manajemen pada BUMN di sektor transportasi dan pergudangan terutama yang terkait dengan masalah integrasi sistem. Hal ini antara lain terjadi pada PT. Angkasa Pura 1 & II (Erik Meijer, 2014) dan PT. Pelabuhan Indonesia I, II, III & IV (Bobby R. Mamahit, 2014).

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi manajemen. Salah satunya adalah struktur organisasi (Edenburg, *et al.*, 2011: 7; Soobaroyen & Poorundersing, 2008).

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh struktur organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen pada perusahaan-perusahaan BUMN Indonesia yang bergerak di sektor transportasi dan pergudangan.

KAJIAN PUSTAKA

1. Struktur Organisasi

Menurut Stroh, *et al.* (2002: 398) struktur organisasi adalah cara-cara formal dengan mana organisasi membagi aktivitas tenaga kerja untuk mencapai sasaran dan tujuan organisasi. Sedangkan menurut Robbins & Judge (2013: 481) struktur organisasi adalah cara-cara dalam mana tugas pekerjaan (*job tasks*) secara formal dibagi, dikelompokkan dan dikoordinasikan dalam organisasi. Sementara McShane & Glinow (2010: 386) menyatakan bahwa struktur organisasi mengacu pada pembagian kerja serta pola koordinasi komunikasi, alur kerja dan kekuasaan formal yang mengarahkan aktivitas organisasi.

Struktur organisasi dinyatakan dalam bentuk bagan organisasi (Griffin & Moorhead, 2014: 436), yaitu penggambaran visual dari sekumpulan aktivitas-aktivitas dan proses-proses yang ada dalam organisasi (Daft, 2010: 90).

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, maka struktur organisasi diartikan sebagai sistem formal yang mengatur tentang bagaimana pekerjaan, kewenangan, dan tanggung jawab dibagi, dikelompokkan dan dikoordinasikan untuk pencapaian sasaran dan tujuan organisasi.

2. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Secara umum, Azhar Susanto (2013: 72) mengartikan sistem informasi akuntansi sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan. Sistem informasi akuntansi manajemen merupakan sub-sistem dari sistem informasi akuntansi secara keseluruhan (Azhar Susanto, 2013: 84)

Horngren, *et al.* (1996: 5) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen adalah suatu mekanisme formal untuk mengumpulkan, mengorganisasikan dan mengkomunikasikan informasi tentang aktivitas organisasi. Sedangkan Riahi-Belkaoui (2002: 9) mendefinisikan sistem informasi akuntansi manajemen sebagai kumpulan sumber daya manusia dan modal dalam suatu organisasi yang bertanggungjawab untuk menghasilkan dan mendiseminasikan informasi yang relevan untuk pembuatan keputusan internal. Sementara Bouwen & Abernity (2000) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen adalah sistem formal yang dirancang untuk menyediakan informasi kepada para manajer.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, maka sistem informasi akuntansi manajemen diartikan sebagai sekumpulan komponen yang terintegrasi secara harmonis untuk menyediakan informasi akuntansi manajemen kepada para manajer sebagai dasar untuk pengambilan keputusan.

Kualitas dapat diartikan sebagai "*fitness for use*" yang berarti sejauh mana suatu produk atau jasa memenuhi keinginan pelanggan (Hoque, 2004: 90). Sementara Stair & Reynolds (2010: 57) menyatakan bahwa kualitas adalah kemampuan suatu produk atau jasa untuk memenuhi atau melebihi ekspektasi pelanggan.

Dalam kaitannya dengan sistem informasi akuntansi manajemen, maka kualitas sistem informasi akuntansi manajemen diartikan sebagai kemampuan sistem informasi akuntansi manajemen untuk menghasilkan informasi akuntansi manajemen yang dibutuhkan manajer untuk pengambilan berbagai keputusan.

3. Kerangka Pemikiran & Hipotesis

Pengaruh Struktur Organisasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Clark (2001: 131) menyatakan bahwa struktur organisasi merupakan faktor fundamental yang harus dipertimbangkan dalam perancangan sistem informasi akuntansi manajemen. Sementara Stair & Reynolds (2010: 74) menyatakan bahwa struktur organisasi bisa berdampak langsung terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen. Hal ini lebih ditegaskan lagi oleh Emmanuel, *et al* (1990: 38) yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen terbukti dipengaruhi oleh struktur organisasi.

Hasil penelitian terdahulu juga menyediakan bukti empiris tentang pengaruh struktur organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen sebagaimana dibuktikan oleh Cassia, *et al.* (2005) serta Soobaroyen & Poorundersing (2008).

Berdasarkan penjelasan di atas maka diformulasikan hipotesis sebagai berikut : Struktur organisasi berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen.

METODE PENELITIAN

1. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 (dua) jenis data, yaitu : data primer (dikumpulkan melalui instrumen kuisioner) dan data sekunder (diperoleh melalui riset pustaka).

2. Lokasi, Populasi, Sampel dan Responden Penelitian

Penelitian ini dilakukan di perusahaan-perusahaan BUMN yang bergerak di sektor transportasi dan pergudangan. Berdasarkan data Kementerian BUMN per 30 November 2016, jumlah badan usaha milik negara yang bergerak di sektor transportasi dan pergudangan adalah sebanyak 24 perusahaan.

Populasi penelitian ini adalah seluruh unit-unit fungsional yang ada di perusahaan BUMN yang bergerak di sektor transportasi dan pergudangan. Untuk mendapatkan sampel penelitian, metode penarikan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*.

Responden yang diminta untuk memberikan tanggapan atas kuisioner adalah para manajer unit-unit fungsional (kepala divisi dan/atau kepala bagian dan/atau kepala seksi) yang bekerja di masing-masing perusahaan BUMN yang bergerak di sektor transportasi dan pergudangan.

3. Alat Analisis Data

Data yang diperoleh melalui kuisioner penelitian ini diolah dan dianalisis dengan menggunakan *software* Smart-PLS 2.0 M3.

4. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas instrumen diuji dengan menggunakan parameter *average variance extracted* (AVE) dengan kriteria AVE masing-masing variabel manifes harus lebih besar dari 0,50 (Hengky Latan & Imam Gozali, 2012: 81).

Reliabilitas instrumen diuji dengan menggunakan parameter *composite reliability* (CR) dengan kriteria CR masing-masing variabel manifes harus lebih besar dari 0,70 (Hengky Latan & Imam Gozali, 2012: 81).

5. Pengujian Hipotesis

Hipotesis diuji dengan menggunakan uji t. Hipotesis diterima jika t-hitung lebih besar dari t-tabel. Pada tingkat signifikansi 5%, nilai t-tabel adalah 1,96.

6. Operasionalisasi Variabel

1) Struktur Organisasi

Struktur organisasi dioperasionalkan melalui 3 (tiga) dimensi, yaitu : departementalisasi, rentang kendali dan formalisasi (McShane & Glinow, 2010: 390; Robbins & Judge, 2013: 480).

Departementalisasi mengukur sejauh mana pekerjaan-pekerjaan yang sama dikelompokkan dalam kelompok yang sama sehingga pekerjaan dapat dikoordinasikan dengan baik. Rentang kendali mengukur seberapa banyak bawahan yang disupervisi oleh seorang atasan langsung dan seberapa banyak bawahan yang melapor kepada atasan langsung. Formalisasi mengukur sejauh mana tugas, kewenangan dan tanggung jawab distandarisasi melalui prosedur dan peraturan formal. Enam pertanyaan/indikator (dua pertanyaan/indikator untuk masing-masing dimensi) dengan 5 poin skala *Likert* digunakan untuk mendapatkan tanggapan responden tentang struktur organisasi tempat mereka bekerja dalam kaitannya dengan kualitas sistem informasi akuntansi manajemen yang mereka gunakan.

2) Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Kualitas sistem informasi akuntansi manajemen dioperasionalkan melalui 4 (empat) dimensi, yaitu : integrasi, fleksibilitas, aksesibilitas dan pengayaan media (Heidmann, 2008 : 87-90; Susanto, 2013: 73-83).

Integrasi mengukur sejauh mana komponen-komponen sistem dan sub-sub sistem terintegrasi secara harmonis untuk memfasilitasi penyediaan informasi akuntansi manajemen. Fleksibilitas mengukur sejauh mana sistem informasi akuntansi manajemen dapat beradaptasi dengan berbagai perubahan kebutuhan pengguna dan perubahan kondisi. Aksesibilitas mengukur sejauh mana sistem informasi akuntansi manajemen dapat diakses dengan upaya yang relatif mudah. Pengayaan media mengukur sejauh mana sistem informasi akuntansi manajemen menggunakan berbagai kanal/media komunikasi untuk meningkatkan interaksi antar personel. Delapan pertanyaan/indikator (dua pertanyaan/indikator untuk masing-masing dimensi) dengan 5 poin skala *Likert* digunakan untuk mendapatkan tanggapan responden tentang kualitas sistem informasi akuntansi manajemen yang mereka gunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

1) Statistik Deskriptif

Sebanyak 33 kuisisioner dari total 67 kuisisioner yang dikirimkan kepada para manajer unit fungsional di 24 perusahaan badan usaha milik negara (BUMN) yang bergerak di sektor transportasi dan pergudangan dikembalikan dan diisi dengan lengkap. Dengan demikian diperoleh tingkat pengembalian kuisisioner sebesar 49,25%. Pengumpulan data dilakukan selama Januari 2017. Ringkasan tentang tanggapan responden (statistik deskriptif) terhadap masing-masing dimensi dari struktur organisasi disajikan pada sisi kiri Tabel 1 (lihat Lampiran), dan ringkasan tentang tanggapan responden (statistik deskriptif) terhadap masing-masing dimensi dari kualitas sistem informasi akuntansi manajemen disajikan pada sisi kanan Tabel 1 (lihat Lampiran).

Rentang antar kuartil (*Inter quartil range/IQR*) digunakan untuk untuk mengkategorisasi tanggapan responden berdasarkan skor rata-rata, yaitu sebagai berikut : 1,00-1,99 (buruk), 2,00-2,99 (kurang), 3,00-3,99 (Cukup) and 4.00-5,00 (baik).

2) Evaluasi Model

Pada order pertama dari model pengukuran ditemukan bahwa seluruh indikator yang digunakan untuk mengukur masing-masing dimensi dari variabel struktur organisasi (OS) dan variabel kualitas sistem informasi akuntansi akuntansi (QMAIS) adalah indikator yang valid dan reliabel.

Validitas terlihat dari hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa *average variance extracted* (AVE) masing-masing indikator lebih besar dari 0,50 ($AVE > 0,50$). Sedangkan reliabilitas terlihat

dari hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa *composite reliability* (CR) masing-masing indikator lebih besar dari 0,70 ($CR > 0,70$). Hasil perhitungan ini disajikan pada Tabel 2 (lihat Lampiran).

Pada order kedua dari model pengukuran ditemukan bahwa seluruh dimensi yang digunakan untuk mengukur variabel struktur organisasi (OS) dan kualitas sistem informasi akuntansi akuntansi (QMAIS) adalah dimensi yang valid dan reliabel.

Validitas terlihat dari hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa *average variance extracted* (AVE) masing-masing dimensi lebih besar dari 0,50 ($AVE > 0,50$). Sedangkan reliabilitas terlihat dari hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa *composite reliability* (CR) masing-masing dimensi lebih besar dari 0,70 ($CR > 0,70$). Hasil perhitungan ini disajikan pada Tabel 3 (lihat Lampiran).

Pada model struktural, ditemukan koefisien jalur (*path coefficient*) antara struktur organisasi (OS) dengan kualitas sistem informasi akuntansi manajemen sebesar 0,546, koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,299 dan t-hitung sebesar 3,605 sebagaimana disajikan pada Gambar 1 dan Gambar 2 (lihat Lampiran).

3) Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah :

H_0 : Kualitas sistem informasi akuntansi manajemen tidak dipengaruhi secara signifikan oleh struktur organisasi.

H_a : Kualitas sistem informasi akuntansi manajemen secara signifikan dipengaruhi oleh struktur organisasi.

H_0 diterima jika t-hitung lebih besar dari t-tabel. Nilai t-tabel pada tingkat signifikansi 5% adalah sebesar 1,96. Berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2, diperoleh t-hitung yang lebih besar dari t-tabel ($4,605 > 1,96$). Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak atau dengan kata lain H_a diterima (kualitas sistem informasi akuntansi manajemen secara signifikan dipengaruhi struktur organisasi)

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis, ditemukan bukti empiris dalam konteks badan usaha milik negara (BUMN) Indonesia yang bergerak di sektor transportasi & pergudangan bahwa struktur organisasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen.

Bukti empiris ini sejalan dengan pendapat Clark (2001: 131), Stair & Reynolds (2010: 74), dan Emmanuel, *et al.* (1990: 38) yang menyatakan bahwa struktur organisasi berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen.

Bukti empiris ini juga mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cassia, *et al.* (2005) serta Soobaroyen & Poorundersing (2008).

Struktur organisasi memiliki pengaruh sebesar 29,9% ($R^2 = 0,299$) terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen. Bukti ini mengindikasikan bahwa belum berkualitasnya sistem informasi akuntansi manajemen yang digunakan di BUMN yang bergerak di sektor transportasi dan pergudangan sebagiannya disebabkan oleh belum efektifnya struktur organisasi yang diterapkan pada perusahaan tersebut. Hal ini dijelaskan sebagai berikut.

Sebagaimana ditunjukkan pada sisi kiri Tabel 1, skor rata-rata tanggapan responden terhadap variabel struktur organisasi adalah sebesar 3,63 (cukup). Tanggapan tertinggi diberikan terhadap dimensi formalisasi (OS3) dengan skor rata-rata sebesar 4,06 (baik) dan tanggapan terendah diberikan terhadap dimensi rentang kendali (OS2) yaitu 3,32 (cukup). Sementara tanggapan terhadap dimensi departementalisasi (OS1) adalah sebesar 3,50 (cukup).

Jika dibandingkan dengan skor ideal (5,00), maka ditemukan senjangan sebesar 1,37 atau ekuivalen dengan 27,40%. Senjangan ini mengindikasikan bahwa sekitar 27,40% tugas, tanggung

jawab dan kewenangan yang ada pada badan usaha milik negara (BUMN) yang bergerak di sektor transportasi dan pergudangan belum dikelompokkan, dikoordinasikan dan distandarisi dengan baik. Senjangan ini merupakan akumulasi dari senjangan yang terjadi pada dimensi departementalisasi (1,50 atau 30%), rentang kendali (1,68 atau 33,60%) dan formalisasi (0,94 atau 18,8%). Masalah (senjangan) yang terjadi pada variabel struktur organisasi memiliki implikasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen.

Sisi kanan Tabel 1 menunjukkan tanggapan responden terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen. Skor rata-rata tanggapan responden terhadap variabel kualitas sistem informasi akuntansi manajemen adalah sebesar 3,36 (cukup). Tanggapan tertinggi diberikan terhadap dimensi aksesibilitas (3,50/cukup) dan tanggapan terendah diberikan terhadap pengayaan media (3,26/cukup),, sementara tanggapan terhadap dimensi integrasi adalah 3,30 (cukup) dan dimensi fleksibilitas adalah 3,36 (cukup).

Jika dibandingkan dengan skor ideal (5,00), maka untuk variabel kualitas sistem informasi akuntansi manajemen ditemukan senjangan sebesar 1,64 atau ekuivalen dengan 32,80%. Senjangan ini mengindikasikan bahwa sebesar 32,80% sistem informasi akuntansi manajemen yang digunakan pada perusahaan-perusahaan BUMN yang bergerak di sektor transportasi dan pergudangan belum sepenuhnya terintegrasi, fleksibel, dapat diakses dengan mudah dan menggunakan berbagai kanal media untuk meningkatkan interaksi antar personel.

Masalah (senjangan) ini merupakan akumulasi dari senjangan yang terjadi pada dimensi integrasi (1,70 atau 34,00%), dimensi fleksibilitas (1,64 atau 32,80%), dimensi aksesibilitas (1,50 atau 30,00%) dan dimensi pengayaan media (1,74 atau 34,80%).

Dimensi yang paling dominan membentuk variabel struktur organisasi adalah dimensi departementalisasi (LF = 0,904), diikuti oleh dimensi rentang kendali (LF = 0,855) dan dimensi formalisasi (LF = 804). Jika dilihat berdasarkan dimensi, maka dimensi dari variabel struktur organisasi yang paling dominan mempengaruhi variabel kualitas sistem informasi akuntansi manajemen adalah dimensi departementalisasi, diikuti oleh dimensi rentang kendali dan formalisasi.

Mengingat arti penting sistem informasi akuntansi manajemen dalam perusahaan, maka setiap masalah yang terjadi, seyogyanya mendapat perhatian yang serius dari pimpinan puncak perusahaan karena sistem informasi akuntansi manajemen adalah penyedia informasi akuntansi manajemen yang dibutuhkan oleh manajer untuk membuat berbagai keputusan bisnis secara akurat dan tepat waktu. Jika tidak demikian, maka hal ini bisa berdampak pada kinerja perusahaan, karena sistem informasi akuntansi manajemen yang ada tidak mampu menyediakan informasi yang sangat dibutuhkan manajer dalam pengambilan keputusan secara akurat dan cepat.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Struktur organisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen.
- 2) Belum berkualitasnya sistem informasi akuntansi manajemen dipengaruhi oleh belum efektifnya struktur organisasi.

2. Saran

Untuk mengatasi masalah yang terjadi pada struktur organisasi yang berdampak pada belum berkualitas sistem informasi akuntansi manajemen, diajukan saran sebagai berikut :

- 1) Melakukan pemetaan ulang (*remapping*) terhadap semua jenis dan karakteristik tugas, tanggung jawab dan kewenangan yang ada dalam perusahaan.

- 2) Melakukan pengelompokan ulang (*regrouping*) terhadap tugas, tanggung jawab dan kewenangan berdasarkan jenis dan karakteristiknya sehingga masing-masing tugas, tanggung jawab dan kewenangan dapat dikelompokkan, dikoordinasikan, disupervisi dan dilaporkan secara tepat, dan kemudian pengimplementasiannya distandarisasi melalui prosedur dan aturan formal yang tepat.
- 3) Mengakomodasi hasil pemetaan ulang dan pengelompokan ulang pada poin 1 dan 2 pada pengembangan selanjutnya terhadap disain sistem informasi akuntansi manajemen.

Untuk mengatasi masalah yang terkait kualitas sistem informasi akuntansi manajemen, diajukan saran sebagai berikut :

- 1) Mengevaluasi komponen-komponen sistem informasi akuntansi manajemen (*hardware, software, brainware, database, prosedur, dan jaringan komunikasi*) yang saat ini digunakan untuk menentukan tingkat kesesuaiannya dengan kebutuhan saat ini dengan mempertimbangkan kebutuhan dimasa datang.
- 2) Berdasarkan hasil evaluasi diatas, melakukan perbaikan sesuai dengan kebutuhan, dan jika diperlukan melakukan perubahan total terhadap sistem informasi akuntansi manajemen yang ada dengan mempertimbangkan karakteristik integrasi, fleksibilitas, aksesibilitas dan pengayaan media dengan mempertimbangkan kebutuhan saat ini dan kebutuhan masa datang yang diantisipasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bocij, P., Greasley, A. & Hickie, S. 2015. *Business Information Systems : Technology, Development and Management for the e-Business*, Fifth Edition. Essex : Pearson Education Limited.
- Boczko, T. 2007. *Corporate Accounting Information Systems*. Essex : Pearson Education Ltd.
- Bodnar, G.H. & Hopwood, W.S. 2014. *Accounting Information Systems*, Eleventh Edition. Essex : Pearson Education Ltd.
- Bouwens, J.& Abernethy, M.A. 2000. The Consequences of Customization on Management Accounting System Design. *Accounting, Organizations and Society*, Vol. 25, pp. 221-241.
- Cassia, L., Paleari, S. & Redondi, R. 2005. Management Accounting Systems and Organizational Structure. *Small Business Economics*, Vol. 25, No. 4, pp. 373-391.
- Clarke, S. 2001. *Information Systems Strategic Management : An Integrated Approach*. London : Routledge.
- Daft, R.L. 2010. *Organization Theory and Design*, Tenth Edition. Mason : South Western.
- Eldenburg, L.G., Brooks, A., Oliver, J., Vesty, G. & Walcott, S. 2011. *Management Accounting*, Second Edition. Milton Qld : John Wiley & Sons Australia, Ltd.
- Emmanuel, C., Otley, D. & Merchant, K. 1990. *Accounting for Management Control*, Second Edition. Boston : Springer-Science+Business Media, B.V.
- Erik Meijer. 2014. Erik Meijer: Soal PSC Harusnya Kemenhub Tegur Angkasa Pura, Bukan Garuda, 2 Oktober 2014 15:18 WIB, via <http://www.tribunnews.com/bisnis/2014/10/02/erik-meijer-soal-psc-harusnya-kemenhub-tegur-angkasa-pura-bukan-garuda>, diakses 23 April 2015.
- Griffin, R.W. & Moorhead, G. 2014. *Organizational Behavior : Managing People and Organizations*, Eleventh Edition. Mason : South Western Cengage Learning.
- Heidmann, M. 2008. *The Role of Management Accounting Systems in Strategic Sensemaking*, First Edition. Wiesbaden : Deutscher Universitäts-Verlag | GWV Fachverlage GmbH.
- Hoque, Z. 2004. *Strategic Management Accounting*, Second Edition, Rollinsford : Spiro Press.
- Horngren, C.T., Sundem, G.L. & Stratton, W.O. 1996. *Introduction to Management Accounting*, Tenth Edition. New Jersey : Prentice-Hall, Inc.
- Horngren, C.T., Datar, S.M. & Rajan, M.V. 2015. *Cost Accounting : A Managerial Emphasis*, Fifteenth Edition. New Jersey : Pearson Education, Inc.

- Latan, H & Ghozali, I. 2012. *Partial Least Square : Concepts, Techniques & Application SmartPLS 2.0 M3 for Empirical Research*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Mamahit, B.R. 2014. Penerapan sistem inaport di empat pelabuhan gagal, via <http://nasional.kontan.co.id/news/penerapan-sistem-inaport-di-empat-pelabuhan-gagal>, accessed April 16, 2015.
- McShane, S.L. & Glinow, M.A. 2010. *Organizational Behavior : Emerging Knowledge and Practice for the Real World*, Fifth Edition. New York : McGraw-Hill/Irwin.
- Riahi-Belkaoui, A. 2002. *Behavioral Management Accounting*. Westport : Quorum Books.
- Robbins, S.P. & Judge, T.A. 2013. *Organizational Behavior*, Fifteenth Edition. New Jersey : Pearson Education, Inc.
- Soobaroyen, T. & Poorundersing, B. 2008. The Effectiveness of Management Accounting Systems : Evidence from Functional Managers in a Developing Country. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 23 No. 2, pp. 187-219.
- Stair, R.M. & Reynolds, G.W. 2010. *Principles of Information Systems : A Managerial Approach*, Ninth Edition. Boston : Course Technology, Cengage Learning.
- Stroh, L.K., Northcraft, G. & Neale, M.A. 2002. *Organizational Behavior : A Management Challenge*, Third Edition. New Jersey : Lawrence Erlbaum Associates, Inc., Publishers.
- Susanto, A. 2013. *Accounting Information Systems : Structure – Control – Risk – Development*, First Edition. Bandung : Lingga Jaya.